



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Ekonomi Sirkular di Desa Terong Belitung

Sulaiman^{1✉}, Erick Prayogo Walton², Kumala Sari³, Andri⁴, Malika⁵,
Precelia Indar Mahrani⁶, Mega Buana⁷, Sely Lelita⁸, Andella Syahmita⁹

¹⁻⁹Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

✉¹sulaimanlaiman80@gmail.com, ²erick.prayogowalton@unmuhbabel.ac.id,
³kumalasari.ks04@gmail.com, ⁴andre.andre17@icloud.com, ⁵likamalika585@gmail.com,
⁶preceliaindarmahrani013@gmail.com, ⁷nurtangmega450@gmail.com, ⁸lelitaselly@gmail.com,
⁹andellasyahmita849@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 20 Jan. 2026

Revised: 3 Mei 2026

Accepted: 22 Mei 2026

Published: 20 Jun. 2026

Kata Kunci:

Bank Sampah, Desa Terong, Ekonomi Sirkular Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Sampah

Keywords:

Community Empowerment, Circular Economy, Terong Village, Waste Bank, Waste Management

Doi:

[10.35931/ak.v6i2.6326](https://doi.org/10.35931/ak.v6i2.6326)

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat di Desa Terong, Kabupaten Belitung, dilaksanakan sebagai upaya komprehensif untuk mengatasi permasalahan sampah melalui pembentukan dan pengelolaan Bank Sampah yang menerapkan konsep ekonomi sirkular. Pelaksanaan kegiatan melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk warga, organisasi pemuda, dan perangkat desa, yang berpartisipasi dalam serangkaian tahapan mulai dari persiapan dan pembangunan fasilitas Bank Sampah, pendidikan, sesi pelatihan teknis, dan pendampingan berkelanjutan. Inisiatif ini bertujuan untuk memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan yang bersih, meningkatkan kemampuan warga dalam memilah sampah dengan benar, dan mengembangkan keterampilan dalam mengolah sampah menjadi produk yang bernilai pasar. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam partisipasi masyarakat, pembentukan sistem pemilahan sampah yang lebih terstruktur, dan pengembangan berbagai bentuk usaha kreatif berbasis daur ulang. Melalui mekanisme menabung sampah dan pemanfaatan sampah organik dan anorganik, warga menerima manfaat ekonomi langsung. Selain itu, dibentuk tim manajemen dengan kemampuan operasional untuk menjalankan Bank Sampah secara mandiri. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa sinergi antara pendidikan lingkungan hidup, pemberdayaan masyarakat, dan penerapan prinsip ekonomi sirkular dapat menghasilkan model pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan serta memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Terong.

ABSTRACT

The community service program in Terong Village, Belitung Regency, was implemented as a comprehensive effort to address the waste problem through the establishment and management of a Waste Bank that applies the concept of a circular economy. The implementation of the activity involved various elements of the community, including residents, youth organizations, and village officials, who participated in a series of stages ranging from preparation and construction of the Waste Bank facility, education, technical training sessions, and ongoing mentoring. This initiative aims to strengthen public awareness of the importance of maintaining a clean environment, improve residents' ability to properly sort waste, and develop skills in processing waste into products with market value. The results of the activity showed

a significant increase in community participation, the establishment of a more structured waste sorting system, and the development of various forms of creative recycling-based businesses. Through the waste savings mechanism and the utilization of organic and inorganic waste, residents received direct economic benefits. In addition, a management team was formed with the operational capabilities to run the Waste Bank independently. Overall, this program demonstrated that the synergy between environmental education, community empowerment, and the application of circular economy principles can produce an effective and sustainable waste management model that makes a real contribution to improving the welfare of the Terong Village community.

Work published below [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Desa Terong di Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung, merupakan wilayah strategis di jalur pesisir utara yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata, pertanian, dan lingkungan hidup. Melalui optimalisasi lahan bekas tambang menjadi destinasi edukatif berbasis alam dan dukungan ekonomi kreatif masyarakat serta kolaborasi pemerintah dan Pokdarwis, desa ini berhasil tumbuh sebagai desa wisata berkelanjutan yang memadukan aspek lingkungan, budaya, dan produktivitas pertanian.¹ Namun, sebelum program pengelolaan sampah dijalankan, Desa Terong masih mengalami permasalahan serius berupa menumpuknya sampah rumah tangga yang tidak terkelola akibat rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah serta belum tersedianya sistem pengelolaan terpadu, yang pada akhirnya menurunkan kualitas lingkungan dan kenyamanan warga.

Peningkatan jumlah penduduk dan pola konsumsi turut memperbesar jumlah sampah yang dihasilkan, sehingga memperparah kondisi lingkungan jika tidak dikelola dengan tepat. Kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan serta masih kuatnya paradigma “kumpul-angkut-buang” menyebabkan sampah menumpuk di TPA, padahal baik sampah organik maupun anorganik memiliki potensi ekonomi apabila didaur ulang secara benar. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah menerapkan kebijakan melalui UU No. 18 Tahun 2008 dan Pergub Kepulauan Bangka Belitung No. 48 Tahun 2019 yang menekankan pentingnya pengelolaan sampah berwawasan lingkungan. Kebijakan ini memerlukan koordinasi intensif antara pemerintah provinsi dan kabupaten agar pengurangan sampah dapat berjalan efektif dan mendukung pembangunan daerah.²

Dalam konteks tersebut, bank sampah hadir sebagai salah satu solusi strategis berbasis pemberdayaan masyarakat yang relevan diterapkan di Desa Terong. Melalui sistem pemilahan sampah organik dan nonorganik, masyarakat dapat terlibat langsung dalam proses pengolahan, mulai dari

¹ Pelliyezer Karo Karo, Zulkifli Harahap, and Samuel Hamonangan, ‘Persepsi Dan Ekspektasi Wisatawan Terhadap Kualitas Pelayanan Rumah Makan Wisata Di Desa Terong, Kabupaten Belitung’, *Jurnal Akademi Pariwisata Medan* 8, no. 1 (January 2020), <https://doi.org/10.36983/japm.v8i1.63>.

² Muhammad Saleh, ‘Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Bank Sampah Pelita Harapan, Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Makassar)’, *HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan* 1, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.24252/higiene.v1i1.1217>.

produksi pupuk organik hingga pengelolaan sampah anorganik dengan mekanisme mirip perbankan yang dikelola relawan.³ Pendekatan ini menjadi implementasi nyata prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) yang menandai pergeseran pengelolaan sampah dari pola reaktif menjadi lebih proaktif, partisipatif, dan berorientasi pada ekonomi sirkular, sehingga mampu meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat.⁴

Permasalahan sampah di Desa Terong menunjukkan bahwa limbah rumah tangga perlu dipahami sebagai sumber daya yang memiliki potensi ekonomi. Dalam perspektif ekonomi sirkular, sampah dapat diolah menjadi kompos maupun material daur ulang sehingga memberikan nilai tambah. Potensi ini menegaskan pentingnya pemberdayaan masyarakat, karena pengelolaan sampah yang efektif hanya dapat dicapai melalui keterlibatan warga dalam pemilahan dan pengolahan sampah. Namun, praktik Bank Sampah yang ada masih memiliki keterbatasan, seperti nilai jual yang rendah dan fokus yang lebih banyak pada sampah anorganik, sehingga diperlukan pendekatan pengelolaan yang lebih terpadu dan berkelanjutan.⁵

Dalam kondisi tersebut, penerapan konsep pemberdayaan masyarakat, Bank Sampah, dan ekonomi sirkular menjadi strategi yang tepat untuk menyelesaikan persoalan sampah di Desa Terong. Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pelatihan dan pembentukan kelompok pengelola, sedangkan Bank Sampah berfungsi sebagai sarana pemilahan sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi warga. Pendekatan ekonomi sirkular memperluas peran Bank Sampah sehingga tidak hanya mengumpulkan sampah, tetapi juga mengolah sampah organik maupun anorganik agar kembali bernilai. Dengan integrasi ketiga konsep ini, pengelolaan sampah di Desa Terong dapat berjalan lebih berkelanjutan serta mendukung peningkatan kebersihan dan kemandirian ekonomi masyarakat.⁶

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian di sejumlah daerah menunjukkan bahwa program Bank Sampah mampu mengurangi volume sampah dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Firmansyah et al., menemukan bahwa Bank Sampah Dusun Ampeldento tidak hanya meningkatkan kesadaran warga dalam membuang dan memilah sampah, tetapi juga menurunkan timbulan sampah sehingga menciptakan lingkungan yang lebih bersih. Selain itu, masyarakat memperoleh manfaat

³ Shofiyatul Muntazah, 'Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya', *J+PLUS UNESA* 4, no. 1 (September 2015), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/13235>.

⁴ Indah Purwanti, 'Konsep Dan Implementasi Ekonomi Sirkular Dalam Program Bank Sampah Studi Kasus: Keberlanjutan Bank Sampah Tanjung', *AmaNU: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi* 4, no. 1 (April 2021), <https://doi.org/10.52802/amn.v4i1.40>.

⁵ Muhammad Alfatih, 'Model Pengabdian Berbasis Ekonomi Sirkular Untuk Pengelolaan Sampah Terpadu Di Kawasan Perdesaan: Dari Bank Sampah Menuju Industri Daur Ulang Lokal', *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 6 (June 2025), <https://doi.org/10.55681/swarna.v4i6.1763>.

⁶ Muhammad Misbakhul Arzaq, 'Analisis Strategi Pengelolaan Sampah Kota Yogyakarta, Melalui Analisis Swot Dan Cost Benefit Analysis Potensi Penjualan RDF' (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2024), <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/53221>.

Sulaiman, Erick Prayogo Walton, Kumala Sari, Andri, Malika, Precelia Indar Mahrani, Mega Buana, Sely Lelita, Andella Syahmita: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Ekonomi Sirkular di Desa Terong Belitung

ekonomi melalui tabungan sampah yang dapat digunakan untuk kebutuhan rumah tangga.⁷ Penelitian Athaillah et al., juga menunjukkan bahwa koordinasi pengelolaan bank sampah dengan DLH di Desa Hantakan berhasil mendorong sirkular ekonomi dan meningkatkan keterlibatan warga dalam pengelolaan sampah.⁸

Namun, pendekatan yang diterapkan di Desa Terong memiliki ciri yang lebih komprehensif dibandingkan program serupa di daerah lain. Desa Terong mengintegrasikan konsep ekonomi sirkular melalui pengolahan sampah organik menjadi kompos, pemanfaatan sampah anorganik sebagai produk daur ulang bernilai tambah, serta penguatan kapasitas masyarakat melalui edukasi dan pemberdayaan. Pendekatan ini tidak hanya menekan volume sampah, tetapi juga membangun sistem pengelolaan yang lebih berkelanjutan, berorientasi pada nilai ekonomi, dan mendorong kemandirian masyarakat. Solusi yang diusulkan untuk mengatasi permasalahan sampah di Desa Terong adalah pengembangan dan pengelolaan Bank Sampah berbasis pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini menempatkan warga sebagai aktor utama melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pemilahan, pengumpulan, dan pengolahan sampah, sehingga proses berjalan secara *bottom-up* dan berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, program ini tidak hanya membangun rasa memiliki, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab bersama.

Selain itu, Bank Sampah Desa Terong dirancang untuk mengintegrasikan tiga aspek penting, yaitu edukasi, ekonomi, dan lingkungan. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, masyarakat mendapatkan pemahaman mengenai pentingnya pemilahan sampah serta manfaat ekonomi yang dapat dihasilkan dari aktivitas daur ulang. Di sisi lain, penerapan prinsip *reduce, reuse, and recycle* menjadi landasan utama agar pengelolaan sampah tidak hanya berfokus pada pengumpulan, tetapi juga pada pemanfaatan kembali sampah menjadi produk yang bernilai. Dengan demikian, Bank Sampah tidak hanya berfungsi sebagai tempat penampungan sampah, tetapi juga sebagai wadah pemberdayaan yang mampu meningkatkan kualitas lingkungan sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat.⁹

Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, KKN (Kuliah Kerja Nyata) dapat memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa maupun warga di lokasi kegiatan. Melalui KKN, mahasiswa ikut terlibat dalam pemecahan masalah sosial bersama masyarakat. Selain itu, KKN berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat melalui proses penyadaran, pembelajaran, dan pendampingan.¹⁰ Melalui program Bank

⁷ Galih Candra Firmansyah, Ardhi Satrio Herlambang, and Wiwik Sumarmi, 'Peran Sirkular Sampah Produk Untuk Meningkatkan Produktivitas Usaha Masyarakat Desa Bagorejo', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 9, no. 2 (December 2021), <https://doi.org/10.37064/jpm.v9i2.9769>.

⁸ Ahmad Athaillah et al., 'Membangun Jaringan Bank Sampah Sebagai Solusi Penanganan Sampah Serta Menumbuhkan Sirkular Ekonomi Masyarakat Desa Hantakan', *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG* 1, no. 28 (December 2021), <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/480>.

⁹ Leni Nurlinayanti et al., 'Circular Economy Di Tingkat Desa: Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah', *Dedikasi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (May 2025), <https://doi.org/10.53276/dedikasi.v4i1.238>.

¹⁰ Annisa Indah Damayanti, Muhammad Fitrah Raffi Akbar, and Suparmi Suparmi, 'Manfaat Dan Tantangan KKN Sebagai Wadah Pengembangan Diri Dan Pengabdian Kepada Masyarakat', *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 10 (December 2024), <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/1797>.

Sampah di Desa Terong, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan hasil nyata dalam jangka pendek maupun panjang. Dalam jangka pendek, masyarakat diharapkan semakin sadar akan pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah, sehingga lingkungan desa menjadi lebih bersih dan sehat. Dalam jangka panjang, program ini ditujukan untuk membangun sistem ekonomi lokal berbasis daur ulang yang memberikan nilai tambah bagi warga, sekaligus memperkuat kemandirian masyarakat dalam mengelola lingkungan. Dengan demikian, pengabdian KKN tidak hanya meningkatkan kebersihan desa, tetapi juga mendukung terwujudnya Desa Terong sebagai contoh desa hijau yang berkelanjutan.

Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk membangun sistem pengelolaan sampah yang terpadu di Desa Terong melalui pendirian Bank Sampah, sekaligus meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif warga dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan mengembangkan nilai ekonomi berbasis pengelolaan sampah melalui penerapan prinsip ekonomi sirkular, sehingga sampah tidak hanya menjadi masalah, tetapi juga menjadi sumber daya yang memberikan manfaat ekonomi dan mendorong keberlanjutan desa secara menyeluruh.

METODE PENGABDIAN

Pengabdian masyarakat di Desa Terong, Kabupaten Belitung, dilaksanakan selama 30 hari, yakni dari 20 Oktober hingga 19 November 2025, dengan tujuan memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan Bank Sampah berbasis ekonomi sirkular. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dengan melibatkan partisipasi aktif warga, karang taruna, serta perangkat desa. Tim pengabdian, yang terdiri dari mahasiswa KKN, bertugas sebagai fasilitator, pelatih, dan pendamping teknis, sehingga transfer pengetahuan dan keterampilan dapat berjalan optimal. Lokasi utama kegiatan adalah Desa Terong, khususnya di titik-titik strategis yang telah ditentukan untuk pendirian Bank Sampah.

Sasaran utama kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat Desa Terong, termasuk rumah tangga, anggota karang taruna, dan perangkat desa. Sebanyak 30 warga aktif dan 10 anggota karang taruna terlibat langsung dalam setiap tahapan program. Kegiatan ini didukung penuh oleh pemerintah desa dan masyarakat setempat, serta mendapat koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung untuk memastikan keselarasan dengan kebijakan pengelolaan sampah regional. Fokus sasaran mencakup peningkatan kesadaran, keterampilan pemilahan dan pengolahan sampah, serta pembentukan sistem ekonomi lokal berbasis daur ulang.

Program utama pengabdian ini adalah pendirian dan pengelolaan Bank Sampah Desa Terong, Kabupaten Belitung. Program ini bertujuan untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah terpadu, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, dan menumbuhkan nilai ekonomi melalui kegiatan daur ulang serta penukaran sampah bernilai jual. Bank Sampah juga difungsikan sebagai pusat edukasi lingkungan dan pusat koordinasi komunitas untuk pemilahan sampah. Berikut adalah tahapan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan bank sampah berbasis ekonomi sirkular di desa terong, belitung:

1. Tahap persiapan: Pada tahap persiapan ini mencakup koordinasi awal dengan pemerintah desa, karang taruna, dan warga setempat untuk menentukan lokasi strategis Bank Sampah. Desain bangunan disesuaikan dengan kapasitas sampah yang akan dikelola dan kondisi lingkungan. Persiapan material meliputi rangka utama dari besi hollow ringan atau kayu balok, dinding dan pintu dari kawat ram galvanis, atap dari triplek, MDF, atau seng tipis yang dicat, pintu atau lubang masuk sampah, serta bagian bawah berlubang untuk pembuangan air. Selain itu, disiapkan peralatan pendukung seperti cat, kuas, baut, kawat pengikat, dan perlengkapan keselamatan kerja.
2. Tahap Pembuatan dan Pemasangan: Pada tahap ini, proses pembuatan dimulai dengan perakitan rangka utama sesuai desain. Dinding dan pintu dipasang menggunakan kawat ram galvanis, sedangkan atap dibuat dari papan triplek atau seng yang dicat hijau untuk memberikan kesan ramah lingkungan. Stiker edukatif bertuliskan pesan “Cerdas Kelola Sampah, Cerdas Kelola Hidup” ditempelkan pada sisi bangunan. Setelah itu, dilakukan pengecatan akhir dan pemeriksaan kekuatan struktur untuk memastikan keamanan serta kelayakan penggunaan Bank Sampah.
3. Tahap Edukasi dan Sosialisasi: Setelah pembangunan fisik selesai, tim pengabdian melaksanakan sosialisasi sistem kerja Bank Sampah kepada warga. Materi mencakup prosedur pemilahan sampah organik dan anorganik, mekanisme menabung sampah, serta potensi ekonomi dari sampah daur ulang. Pelatihan tambahan diberikan terkait pengolahan sampah anorganik menjadi produk bernilai jual, seperti kerajinan tangan atau bahan baku industri rumah tangga. Tujuan tahap ini adalah membangun kesadaran kolektif dan menumbuhkan perilaku ramah lingkungan.
4. Pembentukan Tim Pengelola dan Operasional: Pada tahap ini, Tim pengelola Bank Sampah dibentuk dengan melibatkan perwakilan masyarakat, karang taruna, dan perangkat desa. Tugas tim meliputi pengelolaan operasional harian, pencatatan tabungan sampah, pemantauan proses pengolahan sampah, dan pendampingan warga. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dan mentor, melakukan monitoring rutin untuk memastikan operasional berjalan efektif, aman, dan berkelanjutan.

Dari metode pengabdian ini, diharapkan terbentuk Bank Sampah Desa Terong yang berfungsi sebagai pusat edukasi dan pengelolaan sampah terpadu. Masyarakat diharapkan memiliki kesadaran tinggi terhadap kebersihan lingkungan, kemampuan mengelola sampah secara berkelanjutan, serta terbangunnya kegiatan ekonomi kreatif berbasis daur ulang. Program ini juga diharapkan memperkuat kemandirian masyarakat, menciptakan sistem ekonomi lokal dari pengelolaan sampah, dan menjadikan Desa Terong sebagai percontohan desa hijau yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Terong, Kabupaten Belitung, selama 30 hari, dari 20 Oktober hingga 19 November 2025, menunjukkan hasil yang signifikan dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Bank Sampah berbasis ekonomi sirkular. Kegiatan ini dirancang secara sistematis dengan melibatkan peran aktif warga, karang taruna, dan perangkat desa. Mahasiswa KKN

bertugas sebagai fasilitator, pelatih, dan pendamping teknis sehingga proses transfer pengetahuan dan keterampilan dapat berjalan optimal. Penentuan lokasi Bank Sampah dilakukan pada titik-titik strategis di Desa Terong untuk memaksimalkan aksesibilitas dan efektivitas pengelolaan sampah.

Tahap persiapan meliputi koordinasi intensif dengan pemerintah desa, karang taruna, dan warga setempat untuk menentukan lokasi dan desain Bank Sampah yang sesuai dengan kapasitas pengelolaan dan kondisi lingkungan. Material konstruksi disiapkan dengan memperhatikan efisiensi dan keberlanjutan, seperti penggunaan besi hollow ringan, kayu balok, kawat ram galvanis, serta atap dari triplek atau seng tipis yang dicat. Persiapan ini juga meliputi penyediaan peralatan pendukung, termasuk cat, kuas, kawat pengikat, dan perlengkapan keselamatan kerja, sehingga proses pembangunan dapat berjalan aman dan terstruktur. Tahap pembuatan dan pemasangan berlangsung dengan perakitan rangka utama sesuai desain yang telah ditentukan. Dinding dan pintu dari kawat ram galvanis dipasang secara cermat, sedangkan atap dicat hijau untuk memberikan kesan ramah lingkungan. Stiker edukatif bertuliskan “*Cerdas Kelola Sampah, Cerdas Kelola Hidup*” ditempelkan pada bangunan untuk meningkatkan kesadaran warga. Pemeriksaan akhir terhadap kekuatan struktur dilakukan guna memastikan keamanan dan kelayakan penggunaan Bank Sampah.

Segala bentuk pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari pengabdian masyarakat, yang dapat diwujudkan melalui sosialisasi, pelatihan, workshop, kerja lapangan, penyaluran bantuan, atau aksi sosial. Tujuan sosialisasi dan edukasi adalah meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat, di mana sosialisasi menyampaikan informasi secara sistematis agar masyarakat memahami pentingnya suatu program atau perubahan perilaku, sedangkan edukasi memberikan kemampuan praktis agar pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Setelah pembangunan fisik selesai, tahap edukasi dan sosialisasi dilaksanakan. Tim pengabdian memberikan pelatihan tentang pemilahan sampah organik dan anorganik, mekanisme menabung sampah, serta potensi ekonomi dari sampah daur ulang. Warga diajarkan bagaimana mengolah sampah anorganik menjadi produk bernilai jual, seperti kerajinan tangan dan bahan baku industri rumah tangga. Edukasi ini bertujuan membangun kesadaran kolektif dan menumbuhkan perilaku ramah lingkungan secara berkelanjutan.

Pembentukan tim pengelola dan operasional Bank Sampah melibatkan perwakilan masyarakat, anggota karang taruna, dan perangkat desa. Tim ini bertanggung jawab atas kegiatan operasional harian, pencatatan tabungan sampah, pengolahan sampah, dan pendampingan warga. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dan mentor, melakukan monitoring rutin untuk memastikan proses operasional berjalan efektif, aman, dan berkelanjutan. Tujuan pembentukan tim pengelola dan operasional dalam program pengabdian masyarakat adalah untuk memastikan pelaksanaan program berjalan efektif, terstruktur, dan

¹¹ Indah Diah, ‘Realisasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat Melalui Sosialisasi Pentingnya Empati Dan Rasa Bergotong-Royong Di Dusun Sambong Duran, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang: Indonesia’, *Sarwahita* 18, no. 02 (2021), <https://doi.org/10.21009/sarwahita.182.8>.

berkelanjutan. Tim ini berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat, pihak pengabdian, dan instansi terkait, sehingga koordinasi kegiatan dapat berlangsung lancar.¹²

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat, terlihat adanya peningkatan kesadaran dan kepedulian warga terhadap pentingnya pengelolaan sampah secara tepat. Partisipasi aktif tercatat dari 30 warga yang terlibat secara rutin dalam setiap tahapan kegiatan, didukung oleh 10 anggota karang taruna yang secara konsisten membantu operasional dan pendampingan. Melalui keterlibatan ini, warga mulai memahami dan menginternalisasi konsep ekonomi sirkular, yaitu pemanfaatan sampah sebagai sumber daya ekonomi melalui proses pemilahan, pengolahan, dan daur ulang. Pemahaman ini tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga memberikan nilai tambah secara sosial dan ekonomi, karena masyarakat dapat memperoleh manfaat langsung berupa tabungan atau produk bernilai dari sampah yang dikelola dengan baik.

Upaya dalam mengurangi sampah dan meningkatkan partisipasi masyarakat melalui program Bank Sampah telah mendorong keterlibatan warga dalam pemilahan sampah dan pengelolaan lingkungan. Meskipun jumlah wilayah yang menerapkan Bank Sampah terus bertambah, partisipasi masyarakat masih relatif rendah dibandingkan total penduduk, sehingga efektivitas program belum optimal. Kegiatan Bank Sampah terbukti mampu mengurangi sampah plastik, namun pengelolaan sampah organik masih perlu perhatian lebih. Hal ini terbukti ketika Bank Sampah di Desa Terong berfungsi sebagai pusat edukasi lingkungan. Anak-anak, remaja, dan warga dewasa dapat belajar secara langsung mengenai pemilahan sampah, proses daur ulang, serta cara mengubah sampah menjadi produk bernilai. Hal ini mendukung terbentuknya budaya peduli lingkungan yang positif dan mendorong keterlibatan aktif seluruh lapisan masyarakat.¹³

Selain aspek edukasi, pengelolaan Bank Sampah berbasis ekonomi sirkular mendorong tumbuhnya kegiatan ekonomi kreatif. Sampah anorganik diolah menjadi berbagai produk yang dapat dijual atau ditukar di Bank Sampah, sehingga warga memperoleh manfaat ekonomi langsung. Pendekatan ini membuktikan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya menyelesaikan masalah lingkungan tetapi juga menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat. Pengelolaan Bank Sampah berbasis ekonomi sirkular mendorong tumbuhnya berbagai kegiatan ekonomi kreatif, di mana sampah diolah menjadi produk bernilai jual atau bahan baku bagi industri rumah tangga. Hal ini tidak hanya mendorong masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi secara langsung. Selain itu, penting bagi masyarakat untuk terus mengembangkan ide-ide inovatif terkait pemanfaatan jenis-jenis

¹² Ambar Teguh Sulistyani and Yulia Wulandari, 'Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri (KPSM)', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)* 2, no. 2 (March 2017), <https://doi.org/10.22146/jpkm.27024>.

¹³ Bintarsih Sekarningrum, Yogi Suprayogi Sugandi, and Desi Yunita, 'Sosialisasi dan Edukasi Kangpisan (Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan Sampah)', *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (April 2020), <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i1.25244>.

sampah tertentu sebagai sumber daya yang masih memiliki nilai ekonomi, sehingga tercipta peluang usaha baru sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan.¹⁴

Evaluasi keterampilan teknis menunjukkan peningkatan kemampuan warga dalam pemilahan sampah, pencatatan tabungan sampah, dan pengolahan sampah menjadi produk bernilai jual. Hal ini membuktikan efektivitas metode pengabdian yang memadukan edukasi, pelatihan praktis, dan pendampingan berkelanjutan. Metode pengabdian yang menggabungkan edukasi, pelatihan praktis, dan pendampingan berkelanjutan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan kemandirian masyarakat. Edukasi memberikan pemahaman dasar mengenai tujuan dan manfaat program, pelatihan praktis membekali peserta kemampuan untuk menerapkan pengetahuan secara nyata, sedangkan pendampingan berkelanjutan memastikan kelangsungan dan konsistensi pelaksanaan kegiatan.¹⁵

Koordinasi yang intensif dengan pemerintah desa dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung berperan penting dalam memastikan bahwa pelaksanaan program Bank Sampah selaras dengan kebijakan pengelolaan sampah yang berlaku di tingkat regional. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat legitimasi Bank Sampah sebagai inisiatif resmi desa, tetapi juga mempermudah integrasi sistem pengelolaan sampah ke dalam program lingkungan desa secara formal. Dengan adanya dukungan dan arahan dari instansi terkait, proses operasional Bank Sampah dapat berjalan lebih terstruktur, transparan, dan berkelanjutan, sehingga program dapat memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat setempat.

Selain itu, partisipasi aktif karang taruna dalam operasional Bank Sampah memiliki efek signifikan terhadap penguatan kapasitas organisasi lokal. Anggota karang taruna tidak hanya berperan sebagai tenaga pelaksana, tetapi juga sebagai agen perubahan yang menyebarkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah kepada warga lainnya. Keterlibatan ini mendorong terbentuknya komunitas yang peduli lingkungan sekaligus meningkatkan kemampuan manajerial dasar anggota, sehingga masyarakat tidak hanya ikut serta dalam kegiatan pengelolaan sampah, tetapi juga memiliki kapasitas untuk mengelola dan mempertahankan program secara mandiri.¹⁶

Pengelolaan Bank Sampah meningkatkan kepedulian sosial warga Desa Terong. Warga yang sebelumnya kurang memperhatikan kebersihan lingkungan kini aktif dalam kegiatan pengumpulan dan pengolahan sampah. Kesadaran kolektif ini berdampak pada terciptanya lingkungan yang lebih bersih,

¹⁴ Lolom Evalita Hutabarat, 'Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan Sampah untuk Mendukung Infrastruktur yang Mendukung Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Masyarakat di desa Tuapajet Kabupaten Mentawai', *JURNAL ComunitA Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan* 4, no. 2 (November 2022), <https://doi.org/10.33541/cs.v4i2.4109>.

¹⁵ M. Ilyas et al., 'Pendampingan Dan Pelatihan Komprehensif Transformasi Edukasi Pengetahuan Tanaman Herbal Tradisional Menjadi Solusi Kesehatan Kontemporer Di Desa Junjangan Kecamatan Batang Tuaka Provinsi Riau', *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara* 3, no. 3 (September 2024), <https://doi.org/10.58374/jmmn.v3i3.271>.

¹⁶ M. W. G. Saputra et al., 'Menuju Pemuda Berdampak: Analisis Hambatan Dan Model Alternatif Pelibatan Pemuda Dalam Bank Sampah Digital Di Kelurahan Blooto', paper presented at Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UNIM, 2025.

aman, dan nyaman untuk kehidupan sehari-hari. Kesadaran kolektif merupakan kondisi di mana seluruh anggota masyarakat memiliki pemahaman dan kepedulian bersama terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Kesadaran ini berdampak langsung pada terciptanya lingkungan yang lebih bersih, aman, dan nyaman, sehingga meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Hasil pemantauan juga menunjukkan adanya peningkatan nilai ekonomi bagi warga yang berpartisipasi. Tabungan sampah yang dapat ditukar dengan uang atau barang menegaskan konsep ekonomi sirkular, di mana limbah tidak hanya menjadi masalah tetapi juga sumber ekonomi yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Bank Sampah merupakan implementasi nyata ekonomi sirkular, karena mengubah sampah dari sekadar limbah menjadi sumber daya bernilai. Sampah yang dikumpulkan, dipilah, dan diolah dapat menjadi produk atau bahan baku bagi industri rumah tangga dan usaha kreatif, sementara mekanisme tabungan sampah memungkinkan warga menukar sampah dengan uang atau barang. Dengan demikian, Bank Sampah tidak hanya mengurangi beban lingkungan, tetapi juga menciptakan nilai sosial dan ekonomi yang berkelanjutan, selaras dengan prinsip pemanfaatan kembali, daur ulang, dan pengurangan limbah.¹⁸

Keberhasilan program ini menegaskan pentingnya pendekatan partisipatif dan berkelanjutan dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan melibatkan warga secara langsung, memberikan pelatihan, serta membangun sistem pengelolaan yang jelas, Bank Sampah Desa Terong berhasil menciptakan perubahan perilaku, peningkatan keterampilan, dan manfaat ekonomi nyata bagi masyarakat. Dengan demikian, Bank Sampah memiliki berbagai manfaat dalam kerangka ekonomi sirkular, antara lain mengubah limbah yang sebelumnya tidak bernilai menjadi sumber ekonomi melalui pemilahan, pengolahan, dan daur ulang, sehingga sampah anorganik dapat dijual atau diolah menjadi produk baru yang bernilai. Selain itu, mekanisme tabungan sampah memungkinkan warga menukar sampah dengan uang atau barang, meningkatkan pendapatan sekaligus menumbuhkan kesadaran lingkungan. Bank Sampah juga mendorong munculnya peluang usaha kreatif, seperti kerajinan tangan dan produk daur ulang, serta mendukung perekonomian berkelanjutan dengan mengurangi ketergantungan pada sumber daya baru dan meminimalkan limbah.¹⁹

¹⁷ Uud Wahyudin, 'Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan', *Jurnal Common* 1, no. 2 (December 2017), <https://doi.org/10.34010/common.v1i2.576>.

¹⁸ Erna Yuliyati, Eka Sri Yusmartini, and Mardwita, 'Ekonomi Sirkular Dalam Konsep Pengelolaan Sampah 5r: Riset Dan Implementasi Pengelolaan Lingkungan Berbasis Masyarakat', *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (SNPPM) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH METRO* 4, no. 1 (August 2022), <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm/article/view/95>.

¹⁹ Kery Utami, Desta Sandya Prasvita, and Yuni Widiastiwi, 'Pengembangan Sistem Manajemen Bank Sampah Berbasis Web Untuk Mewujudkan Keberhasilan Ekonomi Sirkular Di Masyarakat', *The Indonesian Journal of Computer Science* 12, no. 1 (February 2023), <https://doi.org/10.33022/ijcs.v12i1.3140>.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengelolaan Bank Sampah berbasis ekonomi sirkular mampu menjadi model pemberdayaan masyarakat yang efektif dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya berfungsi untuk mengatasi permasalahan sampah secara langsung, tetapi juga membangun sistem ekonomi lokal yang memanfaatkan limbah sebagai sumber daya bernilai, sehingga memberikan manfaat finansial bagi masyarakat. Selain itu, program ini memperkuat kapasitas komunitas melalui pembentukan tim pengelola, pelatihan, dan pendampingan, sekaligus menumbuhkan budaya peduli lingkungan yang lebih kuat di kalangan warga. Dengan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap pelaksanaan, Desa Terong menunjukkan potensi besar untuk menjadi desa percontohan dalam pengelolaan sampah terpadu yang efektif, partisipatif, dan berorientasi pada keberlanjutan lingkungan serta ekonomi lokal.



Gambar 1. Bank Sampah Program Kerja di Desa Terong

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat melalui pengelolaan Bank Sampah berbasis ekonomi sirkular di Desa Terong berhasil meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan partisipasi warga dalam pengelolaan lingkungan. Melalui tahapan persiapan, pembangunan sarana, edukasi, serta pembentukan tim pengelola, warga terlibat aktif dalam kegiatan pemilahan, pengumpulan, dan pengolahan sampah sehingga tercipta perubahan perilaku yang signifikan. Program ini juga memperkuat kapasitas masyarakat, terutama karang taruna dan perangkat desa, dalam mengelola kegiatan secara mandiri melalui pendampingan dan pelatihan yang terstruktur. Upaya ini berdampak langsung pada terciptanya lingkungan desa yang lebih bersih, sehat, dan nyaman.

Selain meningkatkan kesadaran lingkungan, program ini mampu mengembangkan nilai ekonomi melalui pemanfaatan sampah sebagai sumber daya bernilai. Mekanisme tabungan sampah, kegiatan daur ulang, dan pengolahan sampah anorganik maupun organik membuktikan bahwa Bank Sampah dapat menjadi penggerak ekonomi lokal yang berkelanjutan. Integrasi antara pemberdayaan masyarakat, prinsip 3R, dan konsep ekonomi sirkular menjadikan program ini sebagai model pengelolaan sampah terpadu yang efektif. Dengan dukungan pemerintah desa dan Dinas Lingkungan Hidup, Desa Terong

Sulaiman, Erick Prayogo Walton, Kumala Sari, Andri, Malika, Precelia Indar Mahrani, Mega Buana, Sely Lelita, Andella Syahmita: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Ekonomi Sirkular di Desa Terong Belitung

menunjukkan potensi besar sebagai desa percontohan dalam pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat dan keberlanjutan ekonomi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung atas kesempatan dan dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Nurjanah, M.Pd., selaku Ketua LPPMPP Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, atas arahan dan bimbingan yang sangat membantu dalam kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Penulis turut menyampaikan terima kasih kepada Bapak Iswandi selaku Kepala Desa Terong, Kabupaten Belitung, atas izin, kerja sama, dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan program. Apresiasi juga diberikan kepada para dosen pembimbing lapangan serta seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatih, Muhammad. 'Model Pengabdian Berbasis Ekonomi Sirkular Untuk Pengelolaan Sampah Terpadu Di Kawasan Perdesaan: Dari Bank Sampah Menuju Industri Daur Ulang Lokal'. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 6 (June 2025). <https://doi.org/10.55681/swarna.v4i6.1763>.
- Arzaq, Muhammad Misbakhul. 'Analisis Strategi Pengelolaan Sampah Kota Yogyakarta, Melalui Analisis Swot Dan Cost Benefit Analysis Potensi Penjualan RDF'. Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2024. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/53221>.
- Athailah, Ahmad, Ahmad Syauqi Numairi, Muhammad Haikal As-Shidqi, Kholik Abdul Basit, and Ira Ryzki Wahyuni. 'Membangun Jaringan Bank Sampah Sebagai Solusi Penanganan Sampah Serta Menumbuhkan Sirkular Ekonomi Masyarakat Desa Hantakan'. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG* 1, no. 28 (December 2021). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/480>.
- Damayanti, Annisa Indah, Muhammad Fitrah Raffi Akbar, and Suparmi Suparmi. 'Manfaat Dan Tantangan Kkn Sebagai Wadah Pengembangan Diri Dan Pengabdian Kepada Masyarakat'. *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 10 (December 2024). <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/1797>.
- Diah, Indah. 'Realisasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat Melalui Sosialisasi Pentingnya Empati Dan Rasa Bergotong-Royong Di Dusun Sambong Duran, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang: Indonesia'. *Sarwahita* 18, no. 02 (2021). <https://doi.org/10.21009/sarwahita.182.8>.
- Firmansyah, Galih Candra, Ardhi Satrio Herlambang, and Wiwik Sumarmi. 'Peran Sirkular Sampah Produk Untuk Meningkatkan Produktivitas Usaha Masyarakat Desa Bagorejo'. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 9, no. 2 (December 2021). <https://doi.org/10.37064/jpm.v9i2.9769>.
- Hutabarat, Lolom Evalita. 'Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan Sampah untuk Mendukung Insrastruktur yang mendukung Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Masyarakat di desa Tuapajet Kabupaten Mentawai'. *JURNAL ComunitÃ Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan* 4, no. 2 (November 2022). <https://doi.org/10.33541/cs.v4i2.4109>.

- Sulaiman, Erick Prayogo Walton, Kumala Sari, Andri, Malika, Precelia Indar Mahrani, Mega Buana, Sely Lelita, Andella Syahmita: PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN BANK SAMPAH BERBASIS EKONOMI SIRKULAR DI DESA TERONG BELITUNG
- Ilyas, M., Kafrawi Kafrawi, Mulyadi Mulyadi, Abdul Syahid, and Fahrina Yustiasari Liriwati. 'Pendampingan Dan Pelatihan Komprehensif Transformasi Edukasi Pengetahuan Tanaman Herbal Tradisional Menjadi Solusi Kesehatan Kontemporer Di Desa Junjangan Kecamatan Batang Tuaka Provinsi Riau'. *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara* 3, no. 3 (September 2024). <https://doi.org/10.58374/jmmn.v3i3.271>.
- Karo Karo, Pelliyezer, Zulkifli Harahap, and Samuel Hamonangan. 'Persepsi Dan Ekspektasi Wisatawan Terhadap Kualitas Pelayanan Rumah Makan Wisata Di Desa Terong, Kabupaten Belitung'. *Jurnal Akademi Pariwisata Medan* 8, no. 1 (January 2020). <https://doi.org/10.36983/japm.v8i1.63>.
- Muntazah, Shofiyatul. 'Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya'. *J+PLUS UNESA* 4, no. 1 (September 2015). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/13235>.
- Nurlinayanti, Leni, Lucky Nugroho, Mudita Mudita, Najuah Najuah, Refranisa Refranisa, Yananto Mihadi Putra, and Nurul Hidayah. 'Circular Economy Di Tingkat Desa: Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah'. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (May 2025). <https://doi.org/10.53276/dedikasi.v4i1.238>.
- Purwanti, Indah. 'Konsep Dan Implementasi Ekonomi Sirkular Dalam Program Bank Sampah Studi Kasus: Keberlanjutan Bank Sampah Tanjung'. *AmaNU: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi* 4, no. 1 (April 2021). <https://doi.org/10.52802/amn.v4i1.40>.
- Saleh, Muhammad. 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Bank Sampah Pelita Harapan, Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Makassar)'. *HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan* 1, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.24252/higiene.v1i1.1217>.
- Saputra, M. W. G., Y. I. Wahyudiono, W. H. S. Budi, and S. M. Safira. 'Menuju Pemuda Berdampak: Analisis Hambatan Dan Model Alternatif Pelibatan Pemuda Dalam Bank Sampah Digital Di Kelurahan Blooto'. Paper presented at Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UNIM. 2025.
- Sekarningrum, Bintarsih, Yogi Suprayogi Sugandi, and Desi Yunita. 'Sosialisasi dan Edukasi Kangpisman (Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan Sampah)'. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (April 2020). <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i1.25244>.
- Sulistiyani, Ambar Teguh, and Yulia Wulandari. 'Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri (KPSM)'. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)* 2, no. 2 (March 2017). <https://doi.org/10.22146/jpkm.27024>.
- Utami, Kery, Desta Sandya Prasvita, and Yuni Widiastiwi. 'Pengembangan Sistem Manajemen Bank Sampah Berbasis Web Untuk Mewujudkan Keberhasilan Ekonomi Sirkular Di Masyarakat'. *The Indonesian Journal of Computer Science* 12, no. 1 (February 2023). <https://doi.org/10.33022/ijcs.v12i1.3140>.
- Wahyudin, Uud. 'Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan'. *Jurnal Common* 1, no. 2 (December 2017). <https://doi.org/10.34010/common.v1i2.576>.
- Yuliwati, Erna, Eka Sri Yusmartini, and Mardwita. 'Ekonomi Sirkular Dalam Konsep Pengelolaan Sampah 5r: Riset Dan Implementasi Pengelolaan Lingkungan Berbasis Masyarakat'. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (SNPPM) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH METRO* 4, no. 1 (August 2022). <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm/article/view/95>.